

ABSTRACT

DIYO, OVELIA LAURA MALCA PUTRI DIYO. (2025). **The Response to Gender Discrimination of Mary Boleyn's Life Choice in *The Other Boleyn Girl***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

This study presents an analysis of the response to gender discrimination experienced by Mary Boleyn, the main character in *The Other Boleyn Girl* (2008), a historical drama film directed by Justin Chadwick. Set in the patriarchal environment of the Tudor court, the film portrays how Mary, a young noblewoman, is objectified and utilized by her family to fulfill political ambitions. This study aims to identify the characteristics of Mary Boleyn, examine the gender discrimination she experiences, and analyze how she responds to these practices and how they affect her life choices.

This research employs a feminist approach as the framework to understand the power relations and gender norms that influence the character's position and actions. The method used is qualitative research through a library study. The primary data consists of the film *The Other Boleyn Girl* (2008) and its script, while the secondary data includes books, journal articles, and other academic sources related to feminist theory, gender discrimination, and characterization.

The analysis begins by describing the characterization of Mary Boleyn, who is depicted as kind-hearted, obedient, innocent, mature, and modest. The study then identifies two forms of gender discrimination experienced by the character: blatant discrimination, as seen when she is forced to become King Henry VIII's mistress, and covert discrimination, which is embedded within institutional and cultural norms that define women's value through their reproductive function. By applying a feminist perspective, the study traces the progression of Mary's responses from resigned acceptance, where she silently complies with societal expectations, to withdrawal, a quiet form of resistance where she chooses to step away from court life.

The result of this study shows that Mary's final choice by leaving the court, marrying William Stafford out of love, and living away from political power represents not a defeat, but a conscious reclaiming of her autonomy. This act of withdrawal serves as her personal resistance against a patriarchal system that constantly seeks to control her body, voice, and identity.

Keywords: *response, gender discrimination, feminism, The Other Boleyn Girl*

ABSTRAK

DIYO, OVELIA LAURA MALCA PUTRI DIYO. (2025). **The Response to Gender Discrimination of Mary Boleyn's Life Choice in *The Other Boleyn Girl***. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini membahas diskriminasi gender yang dialami oleh Mary Boleyn sebagai tokoh Penelitian ini menyajikan analisis terhadap respons Mary Boleyn terhadap diskriminasi gender yang ia alami dalam film *The Other Boleyn Girl* (2008), sebuah film drama sejarah yang disutradarai oleh Justin Chadwick. Berlatar belakang lingkungan patriarkal di istana Tudor, film ini menggambarkan bagaimana Mary, seorang bangsawan muda, diobjektifikasi dan dimanfaatkan oleh keluarganya demi ambisi politik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik Mary Boleyn, mengkaji bentuk-bentuk diskriminasi gender yang ia alami, serta menganalisis bagaimana ia merespons perlakuan tersebut dan bagaimana hal itu memengaruhi keputusan hidupnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan feminis sebagai kerangka teori untuk memahami relasi kuasa dan norma gender yang membentuk posisi serta tindakan tokoh utama. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui studi pustaka. Sumber data primer terdiri dari film *The Other Boleyn Girl* (2008) dan naskah filmnya, sedangkan data sekunder meliputi buku, artikel jurnal, dan sumber akademik lain yang relevan dengan teori feminisme, diskriminasi gender, dan karakterisasi.

Analisis dimulai dengan mendeskripsikan karakterisasi Mary Boleyn yang ditampilkan sebagai sosok baik hati, penurut, polos, dewasa, dan sederhana. Penelitian kemudian mengidentifikasi dua bentuk diskriminasi gender yang ia alami: diskriminasi terang-terangan, seperti ketika ia dipaksa menjadi selir Raja Henry VIII, dan diskriminasi terselubung yang tertanam dalam norma budaya dan institusional yang menilai nilai perempuan berdasarkan fungsi reproduktif mereka. Melalui perspektif feminis, penelitian ini menelusuri perkembangan respons Mary, dari penerimaan pasrah di mana ia mematuhi harapan masyarakat secara diam-diam, hingga penarikan diri, sebagai bentuk perlawanan tenang ketika ia memilih untuk menjauh dari kehidupan istana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan akhir Mary untuk meninggalkan istana, menikah dengan William Stafford karena cinta, dan hidup jauh dari kekuasaan politik bukanlah bentuk kekalahan, melainkan tindakan sadar untuk merebut kembali otonomi dirinya. Tindakan penarikan diri ini menjadi bentuk perlawanan personal terhadap sistem patriarki yang terus berusaha mengendalikan tubuh, suara, dan identitasnya.

Kata kunci: *respon, diskriminasi gender, feminisme, The Other Boleyn Girl*